

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup dan berhubungan dengan manusia lainnya tentu melalui sebuah komunikasi. Bahasa berguna sebagai alat untuk berkomunikasi antarsesama manusia lainnya. Bahasa memiliki sifat yang arbitrer atau manasuka, yaitu tidak suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu haruslah mempunyai arti yang tertentu pula. Seperti yang dikatakan Chaer dan Leony Agustina (2010:14) yaitu bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang berbeda, yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Pernikahan dengan perbedaan budaya dan negara menjadi salah satunya.

Hubungan pernikahan dengan perbedaan bahasa inilah salah satu cara manusia dapat belajar bahasa lain. Pasangan dapat mempelajari bahasa lain untuk berkomunikasi dengan keluarga pasangan yang memiliki perbedaan bahasa, sehingga mereka fasih dua bahasa. Manusia yang menguasai dua bahasa sekaligus ini disebut dengan bilingualisme. Jika manusia mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dengan multilingualisme. Multilingualisme pada umumnya dihubungkan dengan masyarakat multilingual, masyarakat yang anggota-anggotanya berkemampuan atau biasa menggunakan lebih dari dua bahasa bila berkomunikasi antarsesama anggota masyarakat (Ohoiwutun, 2002: 68).

Dalam sociolinguistik ada dua masalah yang terjadi dalam masyarakat multilingualisme ini, salah satunya alih kode. Alih kode menurut Appel dalam Aslinda dan Leni Syafyahya (2014: 85), adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi, dan terjadi

antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa. Alih kode singkatnya ialah sebuah peristiwa terjadinya peralihan dari suatu kode ke kode yang lainnya.

Alih kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi langsung, tetapi bisa terjadi dalam media sosial. Dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat, banyak hal yang dapat dilakukan manusia dalam mengekspresikan emosi dan kegiatan mereka. Manusia bisa mengunggah video keseharian mereka dalam aplikasi bernama YouTube. YouTube merupakan salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng – upload) video ke server YouTube dan membaginya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009: 58). YouTuber ialah sebutan bagi penggunaannya yang memakai aplikasi ini sebagai tempat ekspresi diri. Para kreator akan mengunggah video pada aplikasi secara umum dan akan dilihat oleh para penontonnya secara gratis.

Konten yang disajikan dalam YouTube sangat beragam. Mulai dari video pendidikan, hiburan, politik, dan lainnya. Salah satunya adalah konten video blog atau yang biasa disebut dengan *vlog*. Vlog memuat video yang berisikan berbagai informasi. Kreator akan mendokumentasikan sesuatu yang nantinya dapat memberikan informasi pada penontonnya.

Terdapat kreator dengan keluarga Indonesia dan Korea yang menjadikan YouTube dalam konten video blog, yaitu kanal dengan nama *Kimbab Family*. *Kimbab Family* ialah kanal YouTube yang dibuat oleh pasangan multikultural Indonesia dan Korea yaitu Mama Gina dan Appa Jay. Kanal ini dibangun pada tanggal 22 Juli 2018 dan memiliki pengikut sebanyak 2,29 juta *subscriber* di YouTube mereka. Kanal ini berisi konten *vlogging*, jalan-jalan, perkenalan

budaya, dan lainnya. Anggota keluarga dari *Kimbab Family* terdiri dari Mama Gina, Appa Jay, Suji, Yunji, dan Jio. Mama Gina ialah wanita berkebangsaan Indonesia yang berasal dari Bandung. Appa Jay ialah pria keturunan Seoul-Busan, Korea Selatan. Anak-anak mereka yaitu Suji, Yunji, dan Jio untuk saat ini masih memiliki dua kewarganegaraan yaitu Indonesia dan Korea Selatan.

Pasangan ini bertemu di China sebelumnya untuk belajar bahasa Mandarin dan berada dalam satu kelas. Awal pertemuan mereka menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Satu kelas dan akhirnya dekat membuat mereka sering menghabiskan waktu bersama. Hingga akhirnya, Gina dan Jay kembali ke negara mereka yaitu Gina ke Indonesia dan Jay ke Korea Selatan. Setelah merasa adanya kecocokan, pasangan ini sepakat untuk menjalin hubungan yang lebih serius. Dengan adanya perbedaan dua budaya inilah, Mama Gina dan Appa Jay sepakat untuk saling belajar bahasa Indonesia bagi Appa Jay dan bahasa Korea untuk Mama Gina agar mereka dapat berkomunikasi dengan kedua belah pihak keluarga. Adanya pernikahan lintas budaya inilah, anak-anak mereka yang bernama Suji, Yunji, dan Jio mendapatkan pengajaran dua bahasa yaitu Indonesia dan Korea agar bisa berkomunikasi dengan keluarga besarnya yang berada di Indonesia dan Korea.

Campuran budaya pada keluarga ini menyebabkan bahasa yang mereka gunakan sering terjadi peralihan kode pada saat berkomunikasi. Dengan konten video yang direkam di Korea menyebabkan sering terjadinya alih kode dengan mitra tutur yakni para penonton video youtube *Kimbab Family*. Selain itu, *Kimbab Family* sering membawa bintang tamu sembari berbincang tentang berbagai hal untuk dijadikan sebuah informasi. Hal ini membuat *Kimbab Family* sering melakukan alih kode dalam berkomunikasi.

Berikut di bawah alih kode yang ditemukan pada konten video youtube *Kimbab Family*.

Data 1

Mama Gina : Di kesempatan video hari ini dimana kita udah 10.000 subscribers, kita mau cerita sedikit tentang bagaimana kita ketemu.

‘Pada kesempatan pada video hari ini yang telah mencapai 10.000 pengikut, kita akan bercerita sedikit tentang pertemuan kami.’

Dangsini hallaeyo?

anda melakukannya?

‘Kamu mau melakukannya?’

Appa Jay : *Naega? Naega?*

saya? saya?

‘Aku yang akan melakukannya?’

Data 1 tersebut terdapat pada video yang berjudul “Korea + Indonesia Family Vlog | Cerita Oppa Korea Ketemu Mojang Bandung”. Penutur dan mitra tutur merupakan pasangan suami istri. Peristiwa tutur ini terjadi di sebuah pusat perbelanjaan di Seoul. Penutur yaitu Mama Gina merupakan orang Indonesia yang fasih berbahasa Indonesia dan bahasa Korea, sedangkan mitra tutur yaitu Appa Jay merupakan orang Korea yang fasih berbahasa Korea dan bahasa Indonesia. Dalam peristiwa tutur tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk menjelaskan tentang pertemuan pertama mereka. Faktor yang mempengaruhi alih kode tersebut adalah peserta tuturan *participants*. Penutur bertanya pada mitra tutur menggunakan bahasa Korea sebab penutur orang Korea, tetapi pada kalimat sebelumnya masih menggunakan bahasa Indonesia sebab mitra tutur paham apa yang dikatakan oleh penutur.

Data 2

Mama Gina : Baru dijemput, di rumah sudah disediakan box yang besar untuk surprise, nanti papanya anak-anak masuk ke situ, anak-anak buka, surprise!

‘Papa sudah dijemput, di rumah telah disediakan box yang besar untuk kejutan. Papa akan masuk ke dalam kotak, ketika anak-anak buka, kejutan!’

Appa Jay : *Palli gaja! Ayo!*

cepat pergi! ayo!

‘Ayo kita cepat berangkat’

Data 2 tersebut terdapat pada video yang berjudul “16 jam perjalanan untuk bertemu anak-anak”. Penutur dan mitra tutur merupakan pasangan suami istri. Penutur yaitu Mama Gina merupakan orang Indonesia, sedangkan mitra tutur yaitu Appa Jay merupakan orang Korea. Pasangan ini fasih berbahasa Korea dan bahasa Indonesia. Peristiwa tutur ini terjadi ketika penutur dan mitra sedang berada dalam perjalanan pulang. Penutur mengatakan bahwa telah menyediakan box untuk kejutan nantinya yang akan digunakan mitra tutur. Mitra tutur sangat senang hingga beralih kode menggunakan bahasa Korea. Faktor yang mempengaruhi alih kode tersebut ialah faktor nada tutur atau *key*. Pada peristiwa tutur tersebut mitra tutur sangat bersemangat hingga berbicara dengan bahasa Korea sebagai bentuk ekspresinya yang sudah tidak sabar akan bertemu anak-anaknya.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik meneliti alih kode pada konten video *Kimbab Family*. Pasangan yang berbeda kewarganegaraan tersebut membuat keluarga ini mampu menguasai dua bahasa dalam tuturannya. Pernikahan dengan perbedaan budaya seringkali ditemukan hanya salah satu belah pihak yang fasih dua bahasa, tergantung mereka menetap. Tetapi, anggota keluarga *Kimbab Family* fasih berbahasa Indonesia-Korea. Bahkan, anak-anak mereka yang masih muda sudah paham dengan bahasa yang digunakan kedua orang tua mereka. Karena orangtua mereka yang selalu menggunakan bahasa ibu mereka kepada anak, sehingga sekeluarga paham dan fasih menggunakan bahasa Indonesia dan Korea. Dengan demikian, alih kode pada *Kimbab Family* dipilih karena keunikan keluarga tersebut dalam fasih menggunakan dua bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dapat dirumuskan menjadi:

1. Apa saja bentuk alih kode yang terdapat dalam konten video pada kanal youtube *Kimbab Family*?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam video pada kanal youtube *Kimbab Family*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dideskripsikan, tujuan penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk alih kode yang terdapat dalam konten video pada kanal youtube *Kimbab Family*.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dalam konten video pada kanal youtube *Kimbab Family*.

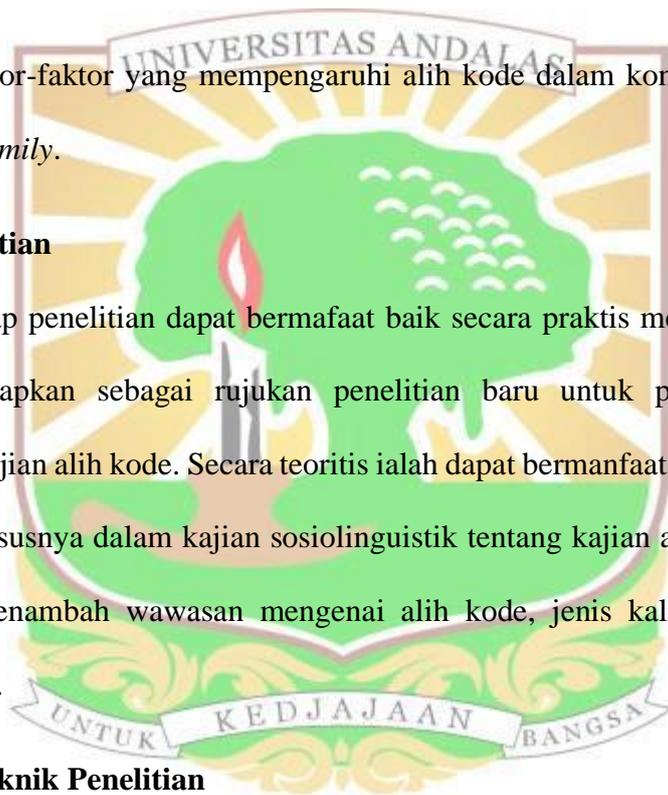
1.4 Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis ialah diharapkan sebagai rujukan penelitian baru untuk penelitian berikutnya, khususnya dalam kajian alih kode. Secara teoritis ialah dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian sosiolinguistik tentang kajian alih kode. Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan mengenai alih kode, jenis kalimat, serta penyebab terjadinya alih kode.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode penelitian Sudaryanto dibagi menjadi tiga, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data



Tahap penyediaan data penulis menggunakan metode simak untuk mendapatkan data. Menurut Sudaryanto (1993) metode simak ialah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Untuk mendapatkan data, penulis menyimak penggunaan bahasa yang dilakukan oleh mitra tutur, penutur, dalam video youtube *Kimbab Family*.

Teknik dasar yang dilakukan ialah teknik sadap. Menurut Sudaryanto (1993) teknik sadap ialah teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Teknik sadap ini dilakukan dengan cara menyadap semua pembicaraan penutur dan mitra tutur dalam video youtube *Kimbab Family*.

Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog, konservasi, dan peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan yang sedang dibicarakan (Sudaryanto, 1993). Penulis tidak terlibat dalam peristiwa tutur, peneliti hanya sekedar menyimak tuturan dalam percakapan penutur dan mitra tutur dalam video youtube *Kimbab Family*. Selanjutnya, dilakukan teknik catat, yaitu penulis mencatat segala percakapan penutur dan mitra tutur yang mengandung alih kode dalam video youtube *Kimbab Family*.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menggunakan metode padan dalam penelitian. Metode padan menurut Sudaryanto (1993) ialah metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Pada tahap awal digunakan metode padan translasional. Metode padan translasional merupakan metode padan yang alat penentunya bahasa atau lingual lain. Metode translasional digunakan untuk menerjemahkan bahasa asing yang digunakan dalam tuturan alih kode dalam video youtube *Kimbab Family* menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tahap selanjutnya menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode yang alat penentunya mitra wicara, lawan tutur, dan pendengar. Metode ini digunakan untuk menjelaskan kapan alih kode itu terjadi dan penutur yang bisa menyebabkan terjadinya alih kode.

Adapun teknik dasar dan lanjutan yang digunakan dalam metode padan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP). Penulis akan memilih data yang termasuk dalam alih kode pada konten video youtube *Kimbab Family*. Selanjutnya digunakan teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding memperbandingkan (HBB), pada penelitian ini penulis membedakan bahas-bahasa yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur dalam konten video youtube *Kimbab Family*.

1.5.3 Tahap Penyajian Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993) ada dua teknik penyajian data, yaitu formal dan informal. Pada penelitian ini penulis menggunakan penyajian informal terhadap penyajian analisis data dalam konten video youtube *Kimbab Family*. Informal berarti bahasa yang digunakan dalam penyajian analisis data menggunakan kata-kata yang biasa. Ini digunakan agar data yang dihasilkan terkesan rinci dan terurai.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudaryanto (1993:89) ialah jumlah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh tuturan alih kode terdapat dalam konten video youtube *Kimbab Family*. Jumlah video Youtube pada akun *Kimbab Family* saat ini ada 402 video dengan durasi video rata-rata adalah 15 menit.

Sampel pada penelitian ini adalah tuturan pada Juli 2022 sampai Desember 2023 dengan jumlah 6 video dalam konten *Kimbab Family* yang mengandung alih kode. Pemilihan ini

dilakukan karena pada rentang waktu tersebut keluarga *Kimbab Family* sedang berada di Indonesia dan terdapat pihak ketiga yang menjadi pemicu anak-anak *Kimbab Family* menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Korea kepada orang tua. Karena selama di Korea, anak-anak hanya menggunakan bahasa Korea kepada kedua orang tuanya. Kondisi yang demikian mempengaruhi munculnya alih kode. Sampel dalam jumlah tersebut telah mewakili data yang akan dianalisis.

Pada video *Kimbab Family* terdahulu, anak-anak dari *Kimbab Family* masih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia karena telah lama menetap dan berkomunikasi selama di Indonesia. Pada video terbaru, bahasa yang digunakan oleh anak-anak *Kimbab Family* lebih sering bahasa Korea, hal ini terjadi semenjak kepindahan keluarga *Kimbab Family* ke Korea sehingga hal ini mempengaruhi cara komunikasi anak-anak *Kimbab Family*. Pada saat di Indonesia dalam video terbaru inilah anak-anak *Kimbab Family* menunjukkan kedua bahasa mereka ketika berkomunikasi, sebagai bentuk penyesuaian bahasa terhadap keluarga yang ada di Indonesia dan kepada orang tua mereka.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk menyelidiki agar tidak ada kekeliruan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini memerlukan rujukan yang sudah dilakukan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Radikaa Sawitri (2022) dalam skripsi berjudul “Campur Kode dalam Tuturan Pada Video Kanal *Youtube* Arnold Poernomo: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia menyimpulkan campur kode yang terdapat ialah campur kode ke dalam, ke luar, dan campuran. Terdapat faktor yang mempengaruhi campur kode tersebut.
2. Sofia Lisa (2021) dalam skripsi berjudul “Alih Kode dalam Konten Vlog and Food Pada Kanal *Youtube* Sunnydahyein: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia menyimpulkan bahwa alih

kode bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia, Korea dan Inggris pada penelitiannya. Terdapat jenis kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan seruan.

3. Faizah Dwi Rahmah (2021) dalam skripsi berjudul “Alih Kode dalam Video Youtube Akun Korea Reomit”. Ia menyimpulkan bahwa peneliti menemukan dua jenis alih kode yaitu alih situasional dan alih kode metaforis. Peneliti juga menemukan faktor alih kode yang diteliti ialah alih kode situasional terjadi karena faktor setting and scene, participants, dan norm of interaction. Sedangkan alih kode metaforis terjadi karena ends, act sequences, dan key.
4. Ilham Rahma Esa (2021) dalam skripsi berjudul “Alih Kode pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia menyimpulkan bahwa alih kode yang terdapat pada interaksi jual beli di pasar tradisional Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat terdapat bahasa Indonesia, Jawa, Minang, Sunda, Batak, dan Mandailing. Faktor terjadinya alih kode adalah siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa.
5. Ilma Putri (2021) dalam skripsi berjudul “Alih Kode dalam Konten Vlog Mantappu Pada Kanal Youtube Nihongo Mantappu: Tinjauan Sociolinguistik” Ia menyimpulkan bahwa alih kode yang terdapat dalam konten Vlog Mantappu pada kanal youtube Nihongo Mantappu sejumlah enam bentuk alih kode dengan penyebab terjadinya yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa.
6. Rani Frisilia Kalangit (2016) dalam skripsi berjudul “Alih Kode dalam Instagram”. Ia menyimpulkan bahwa terdapat 120 kasus lalu diklasifikasikan dalam Inter-sentential Switching (alih kode yang terjadi antar kalimat), Intra-sentential Switching (alih kode yang terjadi dalam kalimat), dan Emblematic Switching (alih kode simbolis). Alasan terjadinya

120 kasus alih kode ini sangat beragam dengan dominan ada 29 kasus alih kode terjadi karena alasan untuk berbicara tentang topik tertentu.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi, penelitian tentang alih kode yang dilakukan oleh *Kimbab Family* belum pernah dilakukan. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji alih kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah judul penelitian dan data yang diambil. Perbedaan penelitian terletak di sumber data penelitian dan faktor masalah yang akan diteliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB II : Analisis data mengenai alih kode dalam video youtube *Kimbab Family*.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.